

MENINGKATKAN KESADARAN DAN KEPATUHAN: EDUKASI PENGGUNAAN KONDOM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN HIV PADA WANITA PEKERJA SEKS (WPS) DI KECAMATAN PUGER

Nilam Puspitasari¹, Nurina Aprilya^{2*}, Muhammad Abdul Rauf³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

Penulis Korespondensi: nurina_aprilya@polije.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 13 Desember 2024</i> <i>Revised: 21 Desember 2024</i> <i>Published: 30 Desember 2024</i>	HIV (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh, menjadikan individu lebih rentan terhadap infeksi dan kanker. Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seksual tanpa kondom, berbagi jarum suntik, dan transfusi darah. Wanita Pekerja Seks (WPS) merupakan kelompok yang paling rentan terhadap HIV, dengan risiko penularan yang jauh lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penggunaan kondom sebagai upaya pencegahan HIV pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kecamatan Puger, mengingat tingginya risiko infeksi HIV di kelompok ini. Metode yang digunakan meliputi tiga tahap: persiapan strategi intervensi, survei kondisi sosial-ekonomi WPS, dan pelaksanaan edukasi yang mencakup penyuluhan mengenai HIV/AIDS, demonstrasi penggunaan kondom, serta diskusi interaktif. Kegiatan melibatkan 35 WPS dan menunjukkan hasil yang signifikan; sebelum edukasi, 57,1% peserta memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan setelah edukasi, angka ini menurun menjadi 22,9%, dengan pengetahuan baik meningkat dari 42,9% menjadi 77,1%. Program edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai penggunaan kondom, dan disarankan untuk melanjutkan program serupa secara berkala untuk memperluas cakupan dan meningkatkan akses layanan kesehatan bagi kelompok berisiko tinggi.
Keywords HIV; Wanita Pekerja Seks (WPS); Edukasi; Penggunaan Kondom;	

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang menyebabkan kerusakan sistem kekebalan tubuh, sehingga membuat individu lebih rentan terhadap infeksi dan kanker (Jauhari *et al.*, 2022). Penularan HIV dapat terjadi melalui beberapa cara, termasuk hubungan seksual tanpa kondom, berbagi jarum suntik, transfer ibu ke anak, dan transfusi darah (Parija, 2023). Meskipun HIV/AIDS awalnya dikaitkan dengan kelompok tertentu seperti penderita hemofilia, pecandu heroin, homoseksual, dan Hispanik, kini penyakit ini telah menjadi epidemi global yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia.

Berdasarkan data WHO penderita HIV di dunia tahun 2022 terdapat 39 juta jiwa, dan 20 juta jiwa diantaranya adalah perempuan. Pada tahun 2022, 630.000 jiwa meninggal akibat HIV (World Health Organisation, 2023). Berdasarkan data BPS jumlah penderita HIV di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 9.377 jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2023, terdapat 15.419 kasus HIV/AIDS di Jawa Timur, dengan angka kejadian sebesar 13,4 per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Kota Jember termasuk kedalam 5 kota yang memiliki jumlah kasus HIV

terbesar di Jawa Timur. Penemuan jumlah kasus HIV di Jember, yaitu sebesar 16,5 per 100.000 penduduk pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kota Jember, 2023). Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kesehatan (Pusdatin) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2023, terdapat 1.143 kasus HIV/AIDS di Kota Jember, dengan angka kematian sebesar 11,9% (Pusdatin, 2023).

Wanita Pekerja Seks (WPS) merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terkena HIV, dengan risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan populasi umum. Studi menunjukkan bahwa mereka memiliki beban HIV yang hingga tiga kali lebih tinggi, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Kiyangi et al., 2022). Berdasarkan data Kemenkes, dari 92.612 WPS yang dilakukan tes HIV, 2.243 orang atau 2,42% diantaranya positif HIV (Kemenkes RI, 2018). Wanita pekerja seks dapat mendapatkan klien melalui agen seperti mucikari dan bekerja di rumah bordil (*brothel-based FSWs*) ataupun menawarkan jasanya secara langsung baik itu di rumah (*home-based FSWs*) serta ditempat umum seperti jalanan, hotel, bar dan tempat karaoke (*street-based FSWs*) (Long et al., 2020).

Penggunaan kondom yang tidak konsisten, misalnya, dapat meningkatkan risiko penularan HIV (Haire et al., 2023). Selain itu, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan juga menjadi hambatan bagi pekerja seks perempuan untuk mendapatkan perawatan dan pencegahan yang efektif (Eftekhar-Ardebili et al., 2023). Kriminalisasi pekerja seks juga berkontribusi terhadap meningkatnya kerentanan mereka terhadap HIV, karena membuat mereka lebih sulit untuk mendapatkan akses ke layanan kesehatan dan pencegahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pencegahan, serta mengurangi stigma dan kriminalisasi terhadap pekerja seks perempuan (Glick et al., 2020).

Upaya penanggulangan HIV-AIDS dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS, serta menghilangkan stigma dan diskriminasi melalui promosi kesehatan yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan. Promosi kesehatan dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmojo, 2010). Masih tingginya angka kasus HIV AIDS mendorong peneliti untuk melakukan edukasi penggunaan kondom sebagai upaya pencegahan hiv pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kecamatan Puger. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberi edukasi guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penggunaan kondom sebagai upaya pencegahan HIV pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kecamatan Puger, mengingat tingginya risiko infeksi HIV di kelompok ini.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat melalui edukasi ini dilaksanakan di di Dusun Besini, Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember pada hari Sabtu, 16 November 2024 yang dihadiri oleh 35 Wanita Pekerja Seks (WPS) sebagai mitra pembinaan. Program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penggunaan kondom sebagai upaya pencegahan HIV pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kecamatan Puger dilakukan melalui tiga tahap utama.

Pertama, tim pelaksana melakukan rapat untuk menyusun strategi intervensi, termasuk identifikasi kebutuhan, penyusunan materi edukasi, dan penjadwalan kegiatan. Selanjutnya, survei dilakukan untuk memahami kondisi sosial-ekonomi WPS dan menentukan lokasi pelaksanaan edukasi yang strategis. Tahap akhir adalah mempersiapkan alat peraga seperti kondom, materi visual, serta alat evaluasi untuk mendukung kegiatan.

Kegiatan pendampingan meliputi pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai HIV/AIDS, demonstrasi penggunaan kondom yang benar, serta diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Setelah itu, posttest dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi akhir mencakup pengamatan tingkat partisipasi dan umpan balik peserta, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran dan kepatuhan penggunaan kondom sebagai bagian dari upaya pencegahan HIV/AIDS di Kecamatan Puger.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penggunaan kondom sebagai upaya pencegahan penularan HIV pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kecamatan Puger. Sebagai kelompok yang rentan terhadap risiko kesehatan, WPS membutuhkan pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pencegahan HIV. Program ini dirancang dengan memperhatikan kondisi sosial-ekonomi serta hambatan yang dihadapi WPS dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang mencakup perencanaan strategis, survei lapangan, dan persiapan teknis untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan edukasi.

Tahap pertama adalah perencanaan dan penyusunan strategi intervensi, yang menjadi fondasi utama program edukasi ini. Tim pelaksana melakukan serangkaian rapat untuk merancang langkah-langkah yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu WPS. Dalam tahap ini, identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memahami hambatan yang mungkin dihadapi, seperti kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS atau stigma sosial. Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun materi edukasi yang informatif dan mudah dipahami, mencakup panduan praktis penggunaan kondom serta informasi penting lainnya. Selain itu, penjadwalan kegiatan dirancang secara fleksibel agar tidak mengganggu aktivitas peserta, dengan memilih waktu dan tempat yang strategis untuk memastikan partisipasi maksimal. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan program yang relevan, efektif, dan dapat diimplementasikan dengan baik.

Tahap kedua adalah survei dan pemilihan lokasi strategis, yang bertujuan untuk memastikan program edukasi tepat sasaran dan relevan dengan kondisi peserta. Tim pelaksana melakukan survei sosial-ekonomi untuk menggali informasi tentang tingkat pendidikan, penghasilan, akses informasi kesehatan, serta persepsi WPS terhadap penggunaan kondom. Data ini menjadi dasar dalam merancang pendekatan yang lebih personal dan sensitif terhadap kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh WPS. Setelah itu, lokasi pelaksanaan edukasi

dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan akses, keamanan, dan kenyamanan peserta, sehingga kegiatan dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif. Tahap ini tidak hanya membantu memahami konteks sosial peserta, tetapi juga memastikan lingkungan pelaksanaan program mendukung keberhasilan edukasi.

Tahap ketiga adalah persiapan alat peraga dan evaluasi, yang merupakan langkah akhir sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi. Dalam tahap ini, tim memastikan semua kebutuhan teknis tersedia, mulai dari alat peraga seperti kondom untuk simulasi penggunaan hingga materi visual seperti poster atau video edukasi yang menarik dan informatif. Selain itu, disusun pula alat evaluasi berupa kuesioner atau form penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Persiapan ini juga mencakup koordinasi logistik, termasuk pengaturan lokasi, transportasi, dan konsumsi, guna memastikan kelancaran acara. Dengan persiapan yang matang, tahap ini dirancang untuk mendukung keberhasilan program dalam memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kesadaran dan kepatuhan penggunaan kondom oleh WPS.

Pelaksanaan kegiatan edukasi berhasil melibatkan 35 Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kecamatan Puger. Mayoritas responden (71.4%) berusia antara 20-30 tahun, yang menunjukkan dominasi kelompok usia produktif dalam kegiatan ini. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden (57.1%) memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA, menunjukkan tingkat literasi yang memungkinkan pemahaman materi edukasi dengan baik. Dalam hal status perkawinan, sebagian besar responden (74.3%) belum menikah, yang menekankan perlunya edukasi kesehatan seksual yang relevan untuk kelompok ini. Kombinasi faktor usia muda, tingkat pendidikan yang memadai, dan status perkawinan menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan kelompok sasaran dan memiliki potensi dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap penggunaan kondom.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

	Karakteristik Responden	Distribusi	
		Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia	<20	2	5,7
	20-30	25	71,4
	≥31	8	22,9
		35	100,00
Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar	3	8,6
	Sekolah Menengah Pertama	10	28,6
	Sekolah Menengah Atas	20	57,1
	Sarjana	2	5,7
		35	100,00
Status Perkawinan	Belum menikah	26	74,3
	Menikah	3	8,6

Lainnya	6	17,1
	35	100,00

Sumber data primer, 2024

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait HIV/AIDS dan penggunaan kondom. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta memahami konsep dasar penyakit HIV/AIDS, cara penularannya, dan upaya pencegahannya melalui penggunaan kondom. Data yang diperoleh dari pretest menjadi acuan untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan menentukan pendekatan yang sesuai dalam menyampaikan materi. Dengan melibatkan 35 Wanita Pekerja Seks (WPS), pretest dilakukan dalam suasana yang kondusif untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti dengan baik.

Setelah pretest, kegiatan edukasi dimulai dengan penyuluhan menggunakan media leaflet dan presentasi PowerPoint. Leaflet berisi informasi singkat dan padat mengenai HIV/AIDS, pentingnya pencegahan, serta langkah-langkah penggunaan kondom yang benar, sementara PowerPoint digunakan untuk menjelaskan materi secara visual dan mendalam. Penyampaian materi juga disertai sesi demonstrasi langsung penggunaan kondom dan diskusi interaktif, sehingga peserta dapat bertanya dan mendapatkan pemahaman lebih jelas. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Posttest ini menjadi alat ukur efektivitas metode edukasi yang diberikan dan memberikan gambaran seberapa besar perubahan pengetahuan yang terjadi setelah intervensi.



Gambar 1. Leaflet Pencegahan HIV pada Wanita Pekerja Seks (WPS)

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Penggunaan Kondom pada Wanita Pekerja Seks (WPS)

Hasil		Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
Pengetahuan	Kurang Baik	20	57,1	8	22,9
	Baik	15	42,9	27	77,1
Jumlah Responden		35	100,00	35	100,00

(Sumber data primer, 2024)

Pada Tabel 2 hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Sebelum edukasi, hanya 42.9% responden yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah edukasi, angka ini meningkat menjadi 77.1%. Sebaliknya, jumlah responden dengan pengetahuan kurang baik menurun dari 57.1% menjadi 22.9%. Perubahan ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukasi yang diterapkan, seperti penyuluhan dan demonstrasi interaktif, dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai penggunaan kondom sebagai upaya pencegahan HIV.

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang baik, namun setelah intervensi, mayoritas menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik. Temuan ini menegaskan bahwa metode penyuluhan menggunakan media leaflet dan presentasi PowerPoint, yang dilengkapi demonstrasi langsung, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai HIV/AIDS dan pentingnya penggunaan kondom. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap pencegahan HIV.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi penggunaan kondom sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kecamatan Puger berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta. Sebelum kegiatan, sebanyak 57.1% peserta memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan setelah kegiatan, hanya 22.9% yang masih berada dalam kategori ini. Sebaliknya, peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 42.9% menjadi 77.1%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis penyuluhan dengan media leaflet, PowerPoint, dan demonstrasi langsung adalah metode yang efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada kelompok sasaran. Pendekatan edukasi yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam menggunakan kondom sebagai pencegahan HIV. Selain itu, tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam kegiatan ini mencerminkan antusiasme kelompok sasaran terhadap upaya peningkatan kesehatan mereka.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar edukasi serupa dilakukan secara berkala untuk mempertahankan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan peserta, serta memperluas cakupannya dengan topik tambahan seperti akses layanan kesehatan terkait HIV/AIDS dan cara mengatasi stigma. Selain itu, kolaborasi dengan fasilitas kesehatan setempat

sangat diperlukan untuk menyediakan layanan pencegahan yang lebih terjangkau, termasuk distribusi kondom secara gratis. Untuk meningkatkan efektivitas, metode edukasi dapat disesuaikan dengan menggunakan media interaktif berbasis teknologi, seperti video edukasi atau aplikasi seluler, yang lebih menarik bagi peserta muda. Dengan demikian, program ini dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi model bagi wilayah lain dengan kelompok risiko tinggi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018). Statistik HIV/AIDS di Indonesia 2017. Jakarta: BPS.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). Laporan Kasus HIV/AIDS di Jawa Timur 2023. Surabaya: Dinas Kesehatan.
- Glick, J. L., Lim, S., Lim, S., Beckham, S. W., Tomko, C., Park, J. N., & Sherman, S. G. (2020). Structural vulnerabilities and HIV risk among sexual minority female sex workers (SM-FSW) by identity and behavior in Baltimore, MD. *Harm Reduction Journal*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12954-020-00383-2>
- Haire, S., Lépine, A., Effron, D. A., & Treibich, C. (2023). Can Self-affirmation Encourage HIV Prevention? Evidence from Female Sex Workers in Senegal. *AIDS and Behavior*, 27(10), 3183–3196. <https://doi.org/10.1007/s10461-023-04039-7>
- Jauhari, R., Chauhan, B. D., & Singh, A. (2022). Hiv-an Infectious Disease That Imposes a Threat To Life. *Journal of Applied Pharmaceutical Sciences and Research*, 4(3), 1–5. <https://doi.org/10.31069/japsr.v4i3.1>
- Kemenkes RI. (2018). Data HIV/AIDS di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kiyingi, J., Nabunya, P., Bahar, O. S., Mayo-Wilson, L. J., Tozan, Y., Nabayinda, J., Namuwonge, F., Nsubuga, E., Kizito, S., Nattabi, J., Nakabuye, F., Kagayi, J., Mwebembezi, A., Witte, S. S., & Ssewamala, F. M. (2022). Prevalence and predictors of HIV and sexually transmitted infections among vulnerable women engaged in sex work: Findings from the Kyaterekera Project in Southern Uganda. *PLoS ONE*, 17(9 September), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273238>
- Long, J. E., Richardson, B. A., Wanje, G., Wilson, K. S., Shafi, J., Mandaliya, K., ... & McClelland, R. S. (2020). Alcohol use and viral suppression in HIV-positive Kenyan female sex workers on antiretroviral therapy. *PLoS one*, 15(11), e0242817.
- Notoatmojo, S. (2010). Promosi Kesehatan: Teori dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parija, S. C. (2023). HIV/AIDS: Epidemiology and prevention strategies. *Journal of Epidemiology and Global Health*.
- Pusdatin. (2023). Data dan Informasi Kesehatan 2023. Pusat Data dan Informasi Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.